

Inventarisasi Tanaman Hortikultura di Pekarangan Rumah Warga Desa Ombo Kecamatan Sirenja dan Pengembangannya sebagai Media Pembelajaran

Almauhiza* & Mestawaty As. Achmad

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 13 Des 2019; Accepted: 25 Des 2019; Published: 5 Jan 2020

ABSTRAK

Hortikultura merupakan cabang dari agronomi. Berbeda dengan agronomi, hortikultura memfokuskan pada budidaya tanaman buah (*pomologi/frutikultur*), tanaman bunga (*florikultura*), tanaman sayuran (*olerikultura*), tanaman obat-obatan (*biofarmaka*), dan taman (*lansekap*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tanaman hortikultura di Pekarangan Rumah Warga Desa Ombo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan Desa Ombo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Teknik pengambilan data melalui wawancara dengan masyarakat pembudidaya tanaman hortikultura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 54 jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Desa Ombo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. 25 jenis tanaman hias, 7 jenis tanaman buah, 11 jenis tanaman sayur, dan 11 jenis tanaman obat. Hasil validasi media pembelajaran diperoleh nilai sebesar 81%, dengan demikian layak dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam bentuk buku saku.

Kata Kunci: Tanaman hortikultura; Desa Ombo; Media pembelajaran

Inventory of Horticultural Plants in the Home Yard of Ombo Villagers, Sirenja District and Its Development as a Learning Media

ABSTRACT

Horticulture is a branch of agronomy. In contrast to agronomy, horticulture focuses on the cultivation of fruit crops (pomology/fruticulture), flower plants (floriculture), vegetable crops (olericulture), medicinal plants (biopharmaceuticals), and gardens (landscape). This study aims to identify the types of horticultural plants in the Home Yard of Ombo Villagers, Sirenja District, Donggala Regency and their use as learning media. This type of research is a descriptive qualitative research, this research was carried out in Ombo Village, Sirenja District, Donggala Regency. The data collection technique is through interviews with horticultural plant cultivators. The results showed that there were 54 types of horticultural plants cultivated in Ombo Village, Sirenja District, Donggala Regency. 25 types of ornamental plants, 7 types of fruit plants, 11 types of vegetable plants, and 11 types of medicinal plants. The results of the validation of the learning media obtained a value of 81%, thus worthy of being developed as a learning medium in the form of a pocket book.

Keywords: Horticultural crops; Ombo Village; Instructional Media

Copyright © 2020 Almauhiza & Mestawaty As. Achmad

OPEN ACCESS



Corresponding author: Almauhiza, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: almauhizaerwin@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya hayati spesifik lokasi yang sangat kaya dengan berbagai jenis tanaman pangan, seperti padi-padian, umbi-umbiaan, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah dan sumber pangan hewani. Demikian pula berbagai jenis tanaman rempah dan obat-obatan dapat tumbuh dan berkembang dengan mudah di wilayah nusantara ini. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna, yaitu untuk menghasilkan bahan makan sebagai tambahan hasil sawah, unggas, ternak kecil, ikan, rempah, bumbu-bumbu, wangi-wangian, dan bahan kerajinan tangan (Sajogyo, 1994).

Tanaman dengan daya tarik yang indah tentunya dapat memikat siapapun yang melihatnya, baik bagi hobi/senang menikmati keindahannya saja. Daya tarik tanaman dapat dinikmati dari bentuk dan warnanya yang mempesona, buahnya yang unik, bentuk tajuknya yang menawan, warna daunnya yang asri ataupun keindahan tanaman secara keseluruhan sampai komposisi peletakannya pada sebuah lanskap tanaman (Lestari dan Kencana, 2015).

Salah satu kendala pada pengembangan sektor pertanian adalah keterbatasan lahan, kendala tersebut lazim dijumpai pada kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi dimana penggunaan lahan cenderung ditujukan untuk pembangunan tempat tinggal. Permasalahan keterbatasan lahan tersebut tidak terlalu berarti pada daerah pedesaan dengan populasi penduduk yang relatif rendah. Kawasan pedesaan masih memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk digunakan sebagai lokasi pengembangan sektor pertanian. Pada umumnya, pekarangan rumah masyarakat pedesaan belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Masih banyak pekarangan rumah yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya pemanfaatan.

Halaman pekarangan rumah merupakan salah satu area yang banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan yang ada di pekarangan rumah tersebut sebagian besar sengaja ditanam oleh pemiliknya seperti sayur-sayuran, buah-buahan maupun tanaman hias. Tumbuhan yang ditanam di pekarangan rumah memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai *visual control* (pengontrol penglihatan), *physical control*

(pembatas fisik), *climate control* (pengontrol iklim mikro), *wildlife habitat* (habitat kehidupan satwa), *aesthetic values* (nilai estetika) dan sumber tambahan penghasilan. (Febriarta, 2011).

Tanaman hortikultura yang cukup potensial untuk dikembangkan di lahan pekarangan rumah adalah jenis tanaman sayuran semusim atau tanaman dengan umur yang relatif pendek. Ditinjau dari segi ekonomi, tanaman semusim memiliki keuntungan berupa perputaran modal yang relatif cepat jika dibudidayakan secara komersil. Selain itu, teknis budidaya tanaman semusim lebih mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan tanaman hortikultura dengan umur yang panjang.

Inventarisasi merupakan salah satu dasar penting bagi penilaian keragaman hayati dan dengan demikian pengembangan panduan lapangan pun menjadi prasyarat penting (Indrawan, 2007). Dilakukannya penelitian tentang Inventarisasi Tanaman hortikultura di Desa Ombo Kecamatan Sirenja bertujuan untuk mengetahui inventarisasi tanaman hortikultura yang ada di pekarangan rumah warga.

Kabupaten Donggala khususnya di Desa Ombo kecamatan Sirenja, terdapat pekarangan rumah warga yang ditanami tanaman hortikultura. selain itu, banyak masyarakat yang melakukan budi daya tanaman hortikultura untuk mengoptimalkan pemanfaatan. Kondisi Desa Ombo yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan sedikit daerah perbukitan, dengan kemiringan lereng yang berada di Desa Ombo berkisar 8-17 derajat. Berdasarkan pembagian bentuk lahan (landform) menurut Verstappen, bentuk lahan yang ada di Desa Ombo termasuk dalam kategori bentukan lahan struktural yang bentukan lahannya yang tercipta dari aktivitas pergerakan geologis terlihat dari adanya gunung, beberapa bukit dan lembah yang berukuran kecil. Masyarakat Desa Ombo terdiri dari beberapa suku diantaranya suku kaili, suku bugis, dan suku jawa. Yang paling dominan adalah suku kaili dan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan (BPS Donggala Desa Ombo Kecamatan Sirenja 2020).

Lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri untuk mendapatkan

memenuhan gizi, apotik hidup, dan menambah penghasilan. Berbagai jenis tanaman hortikultura yang dibudidaya masyarakat kebanyakan hanya dikenal dengan nama lokal masing-masing daerah atau suku setempat. Melalui studi inventarisasi jenis tanaman hortikultura, diharapkan masyarakat akan lebih mengenal dan mengetahui nama ilmiah dari setiap tanaman yang dibudidaya, dengan demikian perlu dilakukan penelitian di desa ombo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah metode eksploratif. Penelitian eksploratif adalah suatu metode observasi langsung tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan jelajah dan pengamatan secara langsung terhadap jenis tanaman pekarangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ombo Kecamatan Sirenja yang terdiri dari tiga Dusun. Secara khusus hanya dilakukan pada pekarangan rumah warga disetiap Dusun yang memiliki potensi dalam budidaya tanaman hortikultura.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua jenis tanaman hias yang tumbuh di pekarangan rumah yang terdapat di Desa Ombo kecamatan Sirenja. Sampel dalam penelitian adalah semua jenis tanaman hias yang dibudidayakan oleh masyarakat, baik berjumlah sedikit ataupun banyak yang tersebar di pekarangan rumah warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Tanaman Hortikultura di Desa Ombo

Berikut jenis-jenis tanaman berdasarkan pengelompokannya yang didapatkan di Desa Ombo Kecamatan Sirenja.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tanaman Buah

Spesies	Nama daerah	Nama Indonesia
<i>Musa paradisiaca</i>	Punti	Pisang
<i>Ananas comosus</i>	Tara	Nenas
<i>Persea americana</i>	Alpoket	Alpoket
<i>Zea mays</i>	Jole	Jagung
<i>Arachis hipogea</i>	Cangkore	Kacang tanah
<i>Carica papaya</i>	Pempaya	Pepaya
<i>Vanilla planifolia</i>	Vanili	Vanili

Tabel 2. Jenis-Jenis Tanaman Sayur

Spesies	Nama Daerah	Nama Indonesia
<i>Moringa oleivera</i>	Keloro	Kelor
<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi	Kemangi
<i>Vigna unguiculata</i>	Tambue	Kacang panjang
<i>Apium graveolens</i>	Sup	Seledri
<i>Brassica juncea</i>	Sawi	Sawi
<i>Ipomea reptans</i>	Tanggo	Kangkung
<i>Albemoschua manihot</i>	Languru	Daun gedi
<i>Solanum melongena</i>	Palola	Terong ungu
<i>Curcubita moschata</i>	Taedo	Labu kuning
<i>Capsicum annum</i>	Marisa	Rica
<i>Solanum lycopersium</i>	Kamaci	Tomat

Tabel 3. Jenis-Jenis Tanaman Obat

Spesies	Nama Daerah	Nama Indonesia
<i>Alpinia galanga</i>	Balintua	Lengkuas
<i>Bryiophyllum pinnatum</i>	Cocor bebek	Cocor bebek
<i>Cytopogon citratus</i>	Tumbafani	Serai
<i>Jatropha multifida</i>	Betadin	Betadin
<i>Justicia gendarusa</i>	Kadombuku	Daun rusa
<i>Caemferia galanga</i>	Kencur	Kencur
<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Kumis kucing
<i>Curcuma domestica</i>	Kuni	Kunyit
<i>Jatropha curcas</i>	Katilalo	Jarak pagar
<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Sambiloto
<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun wungu	Daun wungu

Hasil Penilaian Sumber Belajar Hilirisasi Riset dalam Bentuk Buku

Hasil penilaian sumber belajar hilirisasi riset dalam bentuk buku yang dilakukan oleh tim ahli dan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Sumber Belajar

Penilaian	Jumlah Total Persentase
Ahli isi	88%,
Ahli desain	86,7%,
Ahli media	84,2%
Mahasiswa	81,8%.

PEMBAHASAN

Tanaman Hortikultura

Hortikultura atau *horticulture* berarti budi daya. Secara umum hortikultura bermakna budi daya tanaman kebun, tetapi pada perkembangan selanjutnya hortikultura digunakan untuk semua tanaman yang dibudidayakan. Bidang hortikultura merupakan salah satu metode budi daya pertanian modern karena merupakan cabang agronomi. Bidang hortikultura menekankan pada budi daya tanaman buah-buahan, tanaman bunga, tanaman sayur, dan tanaman obat-obatan. (Roshetko 2006).

Hasil penelitian tanaman hortikultura yang dilakukan di desa ombo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, ditemukan 54 jenis diantaranya 25 jenis tanaman hias, 11 jenis tanaman sayur, 7 jenis tanaman buah, dan 11 jenis tanaman obat.

Tanaman hortikultura yang paling banyak ditemukan yaitu tanaman hias. Hal ini terjadi karena masyarakat umumnya menjadikan pekarangan rumah untuk ekстетika dan tanaman lainnya di tanam di area perkebunan warga. Adapun tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan obat hanya sedikit jumlah jenisnya, disebabkan karena masyarakat hanya menanam sesuai kebutuhan mereka dan jumlah jenisnya sama dari rumah satu dan rumah lainnya. Selain itu, setelah bencana gempa yang terjadi di kawasan ini, ada sebagian masyarakat yang sementara renovasi rumah dan menggunakan pekarangan rumah sebagai tempat material dan tempat pembangunan rumah.

Hal yang mendasari kurangnya tanaman hortikultura yang di tanam di pekarangan rumah masyarakat, di Desa tersebut memiliki perkebunan yang berdekatan dengan rumah. Akan tetapi pada umumnya masih ada sebagian warga yang menggunakan lahannya untuk ditanami tanaman hortikultura karena kebutuhan adanya ekстетika dan kebutuhan bahan masakan setiap harinya yang bisa diperoleh secara mudah tanpa membeli.

Manfaat tanaman hortikultura sangat baik bagi masyarakat desa Ombo terutama tanaman sayur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masing-masing warga desa Ombo. Dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan gizi dan makanan.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang

adalah bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2009) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sadiman (2009) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah semua objek yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Hasil penelitian tentang inventarisasi tanaman hortikultura di pekarangan rumah warga diterapkan sebagai media pembelajaran berupa buku saku dimulai dari tahap pembuatan buku saku, kemudian validasi buku saku oleh tim ahli, yaitu ahli isi, ahli desain dan ahli media untuk mengetahui kekurangan dari buku saku tersebut. Setelah mengetahui kekurangan dari buku saku selanjutnya akan diperbaiki kemudian diujicobakan kepada mahasiswa pendidikan biologi yang telah dibagi dalam kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar berjumlah 20 orang sedangkan kelompok kecil berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh kelompok mahasiswa, media pembelajaran berupa buku saku ini sangat layak digunakan sebagai sumber belajar dengan persentase sebesar 81,8%. Berdasarkan persentase yang telah didapatkan diharapkan dapat memberi manfaat, dengan adanya media pembelajaran dalam bentuk buku saku tersebut kualitas belajar peserta didik lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 54 jenis tanaman hortikultura, dari 56 jenis yang diperoleh di lapangan terdapat 25 jenis tanaman hias, 7 jenis tanaman buah,

11 jenis tanaman sayur, 11 jenis tanaman obat.

2. Hasil validasi media pembelajaran diperoleh nilai sebesar 81,8% dengan demikian sangat layak dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam bentuk buku saku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Arsyad A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bps Donggala. (2020). *Kecamatan Sirenja Dalam Angka*
- Febriarta, Her. Anggara. 2011. *Identifikasi Karakteristik dan fungsi Tanaman Hias Untuk Taman Rumah di Dataran Medium dan Dataran Rendah*. *Skripsi*, Universitas Gaja Mada Yogyakarta.
- Indrawan, M., Primack, R. B., Supriatna, J. (2007). *Biologi Konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lestari, G. dan Kencana, I. P. (2015). *Tanaman Hias Lanskap*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Majid, I. dan Mulaicin, S. (2013). "Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Pada Siswa Madrasah Aliyah Kota Ternate" *.Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium di MA. 2, (1), 192-198.*
- Roshetko N.J.M. (2006). *Teknik Pembibitan dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah*. Word Agroforestry Center (ICRAF) dan Winrock International. Bogor, Indonesia.
- Sajogyo, Pudjiwati. (1994). *Menuju Gizi Baik Yang Merata Di Pedesaan dan Di kota*. Gaja Mada Press. Yogyakarta.